

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah individu yang unik dan bukan orang dewasa mini. Anak juga bukan merupakan harta atau kekayaan orang tua yang dapat dinilai secara sosial ekonomi, melainkan masa depan bangsa yang berhak atas pelayanan kesehatan secara individual (Supartini, 2004). Anak banyak mengalami masalah kesehatan yang dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan, salah satu masalah kesehatan yang diderita oleh anak yaitu karies gigi (Alpers, 2006).

Karies gigi merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi yang diakibatkan oleh ulah mikroorganisme pada karbohidrat yang dapat *difermentasikan* sehingga terbentuk asam dan menurunkan pH dibawah kritis mengakibatkan terjadinya *demineralisasi* jaringan keras gigi (Sumawinata, 2004).

Masalah gigi dan mulut seperti karies gigi banyak dijumpai pada anak usia sekolah. Dari data survei Bulan Kesehatan Gigi Nasional (BKGN) 2015, prevalensi karies pada anak usia enam tahun sebanyak 74,44 persen (PDGI 2015 dengan program Indonesia bebas karies gigi tahun 2030). Di Jawa Timur masalah gigi dan mulut pada anak usia 4-6 tahun memiliki persentase sebesar 18,2% dan berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Blitar tahun 2022 bahwa Jumlah Anak Usia TK di Kabupaten Blitar sebanyak 16.461 Anak dengan Penderita Caries gigi Kabupaten Blitar

sebanyak 725 anak (4,40 %), berdasarkan survey yang dilakukan peneliti di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Slorok Kecamatan Garum Kabupaten Blitar ditemukan 27 (42,85%) anak mengalami karies gigi dari total 63 anak. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan 6 orang anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Slorok Kecamatan Garum Kabupaten Blitar yang mengalami karies gigi, mereka mengatakan sering mengonsumsi jajanan yang manis, minuman yang manis seperti seperti biskuit, permen, es krim, dan mereka juga mengatakan kadang-lupa untuk sikat gigi, dalam satu hari sikat giginya hanya satu kali yaitu pada pagi hari, dan sering lupa untuk sikat gigi pada malam hari sebelum tidur.

Gigi yang tidak dapat dipelihara dengan baik akan menimbulkan penyakit pada gigi yang diantaranya adalah karies gigi. Karies adalah hasil interaksi dari bakteri di permukaan gigi, plak atau biofilm, dan diet (khususnya komponen karbohidrat yang dapat di fermentasikan oleh bakteri plak menjadi asam, terutama asam laktat dan asetat) sehingga terjadi *demineralisasi* jaringan keras gigi dan memerlukan cukup waktu untuk kejadiannya. Peningkatan prevalensi karies banyak dipengaruhi oleh perubahan dari pola makan. Kini, karies gigi telah menjadi penyakit yang tersebar di seluruh dunia (Putri, Herijulianti dan Nurjannah, 2011).

Penyakit dan kelainan gigi pada anak usia sekolah merupakan salah satu gangguan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini disebabkan karena pada anak yang mengalami penyakit gigi akan menyebabkan kurangnya nafsu makan akibat masalah kesehatan gigi yang

dialami, sehingga dapat menyebabkan kurangnya asupan nutrisi yang dikonsumsi, dan berpengaruh pada status imunitas anak dan bisa menyebabkan anak mudah terserang penyakit, dan juga pada anak yang mengalami penyakit gigi, banyak bakteri penyebab masalah kesehatan gigi yang terdapat pada rongga mulut yang dapat menyebabkan gangguan pada kesehatan anak sehingga berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Masalah kesehatan gigi yang paling sering terjadi pada anak-anak adalah karies gigi. Karies gigi merupakan penyakit infeksi yang merusak struktur gigi. Proses tersebut terjadi karena sejumlah faktor didalam mulut yang berinteraksi satu sama lain. Pada umumnya keadaan kebersihan mulut anak lebih buruk dan anak lebih banyak makan makanan dan minuman yang menyebabkan karies dibanding orang dewasa. Anak-anak umumnya senang gula-gula, apabila anak terlalu banyak makan gula-gula dan jarang membersihkannya, maka gigi-giginya banyak yang mengalami karies (Zein, 2005 dalam Listrianah, 2011).

Adapun penelitian lain Hasil penelitian Maulidita, Wahyuningsih dan Sri Hastuti (2010) berjudul hubungan kebiasaan menggosok gigi dan konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak usia prasekolah di Taman Kanak-kanak Pondok Beringin Semarang, menunjukkan kebiasaan menggosok gigi dalam kategori kurang baik 40%, konsumsi makanan kariogenik dalam kategori tinggi 88,3%, dan di dapatkan prevalensi karies gigi sebesar 85%, sedangkan pemeriksaan kebersihan mulut 41,67% dalam kategori kurang. Hasil uji statistik

menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna kebiasaan menggosok gigi ($p=0,035$) dan konsumsi makanan kariogenik ($p=0,007$) dengan kejadian karies gigi. Hasil penelitian Budisuari, Oktarina, & Mikrajab (2010) yang berjudul Perbandingan media power point dengan *flip chart* dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, menunjukkan bahwa tingkat sosial ekonomi mempengaruhi berat ringannya karies, yaitu semakin tinggi tingkat sosial ekonomi responden ada kecenderungan semakin sedikit memiliki karies. Dan dari uji *chi square* ada hubungan yang signifikan.

Penyakit gigi dan mulut, akan berpengaruh pada derajat kesehatan proses tumbuh kembang bahkan masa depan anak. Anak-anak rawan kekurangan gizi. Rasa sakit pada gigi dan mulut jelas menurunkan selera makan anak. Dampak lainnya, kemampuan belajar anak ikut menurun sehingga jelas akan berpengaruh pada prestasi belajar hingga hilangnya masa depan anak (Sihite, 2012).

Perawatan gigi dan mulut sejak dini untuk mendukung kesehatan gigi salah satunya dengan perawatan saat masa anak-anak. Perawatan gigi anak dilakukan untuk menghindari kelainan atau gangguan kesehatan gigi dan membuat gigi sehat, teratur, rapi, dan indah (Maulani, 2005).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis kejadian karies gigi pada anak ditinjau dari kebiasaan anak mengkonsumsi makanan yang bersifat kariogenik di Taman

Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Slorok Kecamatan Garum
Kabupaten Blitar .

B. Rumusan Masalah

Apakah kejadian karies gigi pada anak ada hubungannya dengan kebiasaan anak mengkonsumsi makanan yang bersifat kariogenik di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Slorok Kecamatan Garum Kabupaten Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kejadian karies gigi pada anak ditinjau dari kebiasaan anak mengkonsumsi makanan yang bersifat kariogenik di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Slorok Kecamatan Garum Kabupaten Blitar .

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kebiasaan makan yang bersifat kariogenik anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Slorok Kecamatan Garum Kabupaten Blitar .
2. Mengidentifikasi kejadian karies gigi pada anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Slorok Kecamatan Garum Kabupaten Blitar .

3. Menganalisis kejadian karies gigi pada anak ditinjau dari kebiasaan anak mengkonsumsi makanan yang bersifat kariogenik di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Slorok Kecamatan Garum Kabupaten Blitar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau sumber pustaka dalam menambah bahan pelajaran disamping system pembelajaran secara teoritis atau teotorial sehingga mahasiswa dapat belajar dengan menyesuaikan antara teori dengan hipotesis penelitian di lapangan, khususnya penelitian tentang analisis kejadian karies gigi pada anak ditinjau dari kebiasaan anak mengkonsumsi makanan yang bersifat kariogenik di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Slorok Kecamatan Garum Kabupaten Blitar .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dari penelitian merupakan pengalaman bagi peneliti dalam memperluas wawasan mengenai analisis kejadian karies gigi pada anak ditinjau dari kebiasaan anak mengkonsumsi makanan yang bersifat kariogenik di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Slorok Kecamatan Garum Kabupaten Blitar .

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang analisis kejadian karies gigi pada anak ditinjau dari kebiasaan anak mengkonsumsi makanan yang bersifat kariogenik di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Slorok Kecamatan Garum Kabupaten Blitar .

c. Bagi Responden/Orang Tua

Penelitian ini memberikan penyuluhan pada responden tentang masalah yang dialami terkhususnya dalam penelitian ini tentang analisis kejadian karies gigi pada anak ditinjau dari kebiasaan anak mengkonsumsi makanan yang bersifat kariogenik di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Slorok Kecamatan Garum Kabupaten Blitar .

E. Keaslian penelitian

Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan
Budisuari, Oktarina, & mikrajab (2010)	Perbandingan media power point dengan flip chart dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut	Menunjukkan bahwa tingkat sosial ekonomi mempengaruhi berat ringannya karies, yaitu semakin tinggi tingkat sosial ekonomi responden ada kecenderungan semakin sedikit memiliki karies. Dan dari uji <i>chi square</i> ada hubungan yang signifikan.	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti, dimana pada penelitian ini fariabel yang diteliti yaitu usia, jenis kelamin, perilaku menggosok gigi, dan makanan yang bersifat kariogenik.